



Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kedisiplinan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Di PT Perkebunan Lembah Bhakti Aceh Singkil

Norvalinda¹, Wardiati², Anwar Arbi³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Banda Aceh, Indonesia

Corresponding Author : ✉ Nurvalinda4698@gmail.com

ABSTRACT

Penyakit Akibat Kerja (PAK) adalah penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan atas lingkungan kerja, dalam usaha melindungi tenaga kerja hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu pengamanan setempat, peralatan, lingkungan kerja dan penggunaan alat pelindung diri (APD) bagi pekerja untuk melindungi dari bahaya kesehatan. Penelitian bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah pekerja di PT. Perkebunan Lembah Bhakti Aceh Singkil berjumlah 656 orang khusus di bagian tanaman. Teknik pengambilan sampel menggunakan tehnik simple random sampling dan diperoleh sampel sebanyak 87 orang responden. Penelitian telah dilakukan pada tanggal 01 sampai dengan 12 bulan November Tahun 2021. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian, dianalisis dengan uji *chi-square*. Penelitian menunjukkan bahwa 39,1% pekerja PT. Perkebunan Lembah Bhakti tidak disiplin menggunakan APD saat bekerja, 63,2% pekerja ada mengalami penyakit akibat kerja. Hasil uji statistik dapat disimpulkan ada hubungan antara penyakit akibat kerja ($p\text{-value}=0,001$), pengetahuan ($p\text{-value}=0,001$), sikap ($p\text{-value}=0,009$), masa kerja ($p\text{-value}=0,037$) dengan kedisiplinan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja di PT. Perkebunan Lembah Bhakti Aceh Singkil. Kepada pihak perusahaan supaya menyediakan alat pelindung diri yang lengkap dan seluruh pekerja disarankan memakai alat pelindung diri supaya terhindar dari PAK, untuk pihak K3 yang berwenang disarankan untuk rutin memantau para pekerja saat sedang bekerja agar dapat meningkatkan kesehatan dan keselamatan para pekerja di PT. Perkebunan Lembah Bhakti.

Kata Kunci

Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Penyakit Akibat Kerja, Alat Pelindung Diri, Pengetahuan, Masa Kerja, Perkebunan Sawit

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam dunia industri di Indonesia pada masa sekarang berlangsung sangat pesat. Proses industrialisasi semakin cepat berkembang ditambah dengan berdirinya perusahaan dan tempat kerja yang beraneka ragam. Hal ini diiringi pula oleh adanya resiko bahaya yang lebih besar dan beraneka ragam karena adanya ahli teknologi dimana penggunaan mesin dan peralatan kerja yang semakin kompleks untuk mendukung proses produksi sehingga menimbulkan masalah kesehatan dan keselamatan kerja. dalam usaha melindungi tenaga kerja hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu pengamanan

setempat, peralatan, lingkungan kerja dan penggunaan alat pelindung diri (APD) bagi perorangan untuk melindungi dari bahaya kesehatan. Untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan para pekerja yaitu pemeriksaan kesehatan sebelum kerja, penempatan kerja yang baik dan pemeriksaan kesehatan secara rutin sehingga apabila ditemukan gangguan kesehatan dapat segera ditangani (Novianto, 2010).

Berdasarkan data yang diperoleh dari International Labour Organization (ILO) pada tahun 2013, 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena 3 kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. ILO mencatat angka kematian yang disebabkan kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) sebanyak 2 juta kasus setiap tahun (Kemenkes RI, 2014). Adapun data terkait kecelakaan kerja di dunia dan di Indonesia cukup tinggi yaitu terjadi peningkatan kasus kecelakaan kerja dari tahun 2013 sampai dengan 2015 tercatat tertinggi pada tahun 2015 sebesar 34,07%. Data Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Indonesia menyebutkan bahwa sampai tahun 2012 tidak kurang dari enam pekerja meninggal dunia setiap hari akibat kecelakaan kerja. Angka tersebut tergolong tinggi dibandingkan negara Eropa hanya sebanyak dua orang meninggal dunia perhari karena kecelakaan kerja (Kemenakertrans RI, 2012).

Provinsi Aceh memiliki perkebunan sawit pada tahun 2020 seluas 488.000 Ha (BPS Aceh, 2020). Aceh Singkil dikenal sebagai salah satu wilayah sentra perkebunan kelapa sawit di Aceh. Berdasarkan data sebaran perkebunan besar Hak Guna Usaha (HGU), Aceh Singkil berada di urutan ke-4 dari 15 Kabupaten di Aceh dengan luas area 45.008 hektare. Bahkan dalam hal jumlah produksi sawit, Singkil menempati urutan teratas di Aceh, yakni 63.681 ton dari 355.366 ton total sawit yang dihasilkan Aceh pada tahun 2013. Kebun Kelapa Sawit Lembah Bhakti Kabupaten Aceh Singkil adalah salah satu perkebunan kelapa sawit yang terbesar di Kabupaten Aceh Singkil. Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di PT. Lembah Bhakti didapatkan bahwa dari tahun 2015 tercatat kasus meninggal 3 pekerja, luka berat seperti patah tulang, kehilangan anggota tubuh adalah 40 pekerja, luka ringan seperti tergores benda tajam tertusuk duri atau kaca adalah 35 pekerja dan penyakit akibat kerja seperti gangguan pernafasan, penyakit kulit dan gangguan organ tubuh lain nya. Pada tahun 2020 tercatat jumlah pekerja sebanyak 920 orang, pada bagian admin 99 orang, bagian kemitraan delapan orang, bagian pabrik 98 orang, bagian tanaman 656 orang, dan bagian teknik 59 orang. Dengan jumlah kecelakaan kerja pada tahun 2020 tercatat sebanyak tujuh orang dengan keterangan luka ringan. Jumlah kasus penyakit akibat kerja dengan gangguan pernapasan tercatat sebanyak 40 orang, penyakit kulit sebanyak 226 orang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* yang dilakukan di PT. Perkebunan Lembah Bhakti pada 1-12 November 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah 656 orang dengan sampel sebanyak 87 orang. Metode pengambilan sampel dilakukan *secara simple random sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah kedisiplinan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), penyakit akibat kerja (PAK), pengetahuan, sikap dan masa kerja. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISA UNIVARIAT

Tabel 1.
Distribusi frekuensi kedisiplinan penggunaan APD di PT. Perkebunan Lembah Bhakti Aceh Singkil

Kedisiplinan penggunaan APD	N	%
Tidak disiplin	34	39,1
Disiplin	53	60,9
Jumlah	87	100

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2021)

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa proporsi responden yang disiplin menggunakan APD sebesar 60,9% sedangkan proporsi responden yang tidak disiplin menggunakan APD hanya 39,1%.

Tabel 2.
Distribusi frekuensi penyakit akibat kerja di PT. Perkebunan Lembah Bhakti Aceh Singkil

Penyakit akibat kerja	N	%
Ada	55	63,2
Tidak ada	32	36,8
Jumlah	87	100

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2021)

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa proporsi responden yang penyakit akibat kerja sebesar 63,2% sedangkan proporsi responden yang tidak ada penyakit akibat kerja hanya 36,8%.

Tabel 3.

**Distribusi frekuensi pengetahuan di PT. Perkebunan
Lembah BhaktiAceh Singkil**

Pengetahuan	n	%
Kurang	69	79,3
Baik	18	20,7
Jumlah	87	100

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2021)

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa proporsi responden dengan pengetahuan baik hanya 20,7% sedangkan proporsi responden dengan pengetahuan kurang sebesar 79,3%.

Tabel 4.

Distribusi frekuensi sikap di PT. Perkebunan Lembah BhaktiAceh Singkil

Sikap	n	%
Negatif	30	34,5
Positif	57	65,5
Jumlah	87	100

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2021)

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa proporsi responden dengan sikap positif sebesar 65,5% sedangkan proporsi responden dengan sikap negatif hanya 34,5%.

Tabel 5.

**Distribusi frekuensi masa kerja di PT. Perkebunan
Lembah BhaktiAceh Singkil**

Masa Kerja	n	%
Pekerja baru	3	3,4
Pekerja sedang pertama	49	56,3
Pekerja sedang kedua	30	34,5
Pekerja lama	5	5,7
Jumlah	87	100

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2021)

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa proporsi responden pekerja baru hanya 3,4%, proporsi responden pekerja sedang pertama sebesar 56,3%, proporsi responden pekerja sedang kedua hanya 34,5 dan proporsi responden pekerja lama hanya 5,7%.

Analisa Bivariat

Tabel 6.

Tabulasi silang hubungan penyakit akibat kerja dengan kedisiplinan penggunaan APD di PT. Perkebunan Lembah Bhakti Aceh Singkil

Penyakit akibat kerja	Kedisiplinan penggunaan APD				Total		p-value
	Tidak disiplin		Disiplin				
	n	%	n	%	n	%	
Ada	33	60,0	22	40,0	55	100	0,001
Tidak Ada	1	3,1	31	96,9	32	100	
Total	34	39,1	53	60,9	87	100	

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2021)

Berdasarkan tabel 6 diatas hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0,001 ($\leq 0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Mengindikasikan ada hubungan yang bermakna antara penyakit akibat kerja dengan kedisiplinan penggunaan APD.

Tabel 7.

Tabulasi silang hubungan pengetahuan dengan kedisiplinan penggunaan APD di PT. Perkebunan Lembah Bhakti Aceh Singkil

Pengetahuan	Kedisiplinan penggunaan						p-value
	APD				Total		
	Tidak disiplin		Disiplin				
	N	%	n	%	n	%	
Kurang	33	47,8	36	52,2	69	100	0,001
Baik	1	5,6	17	94,4	18	100	
Total	34	39,1	53	60,9	87	100	

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2021)

Berdasarkan tabel 7 diatas hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,001 ($\leq 0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Mengindikasikan ada 60 hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kedisiplinan penggunaan APD.

Tabel 8.

Tabulasi silang hubungan sikap dengan kedisiplinan penggunaan APD di PT. Perkebunan Lembah Bhakti Aceh Singkil

Sikap	Kedisiplinan penggunaan						p-value
	APD				Total		
	Tidak disiplin		Disiplin				
	N	%	N	%	N	%	
Negatif	12	40,0	18	60,0	30	100	0,009
Positif	22	38,6	35	61,4	57	100	

Total	34	39,1	53	60,9	87	100
-------	----	------	----	------	----	-----

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2021)

Berdasarkan tabel 8 diatas hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0,009 ($\leq 0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Mengindikasikan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kedisiplinan penggunaan APD.

Tabel 9.

Tabulasi silang hubungan masa kerja dengan kedisiplinan penggunaan APD di PT.Perkebunan Lembah Bhakti Aceh Singkil

Masa Kerja	Kedisiplinan Penggunaan APD				Total	p-value	
	Tidak disiplin	Disiplin					
	N	%	n	%	n	%	
Pekerja baru	2	66,7	1	33,3	3	100	
Perkerja sedang Pertama	20	40,8	29	59,2	49	100	0,037
Pekerja sedang Kedua	12	40,0	18	60,0	30	100	
Pekerja lama	0	0,0	5	100	5	100	
Total	34	39,1	53	60,9	87	100	

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2021)

Berdasarkan tabel 9 diatas hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0,037 ($\leq 0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Mengindikasikan ada hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan kedisiplinan penggunaan APD.

Pembahasan

Hubungan Penyakit Akibat Kerja Dengan Kedisiplinan Penggunaan APD

Penyakit akibat kerja dapat dikurangi melalui cara pekerja taat dalam menggunakan APD. Hal ini diharapkan peraturan yang telah disepakati perusahaan dapat dipatuhi oleh pekerja guna mengurangi risiko kecelakaan kerja. Pekerja yang tidak patuh dalam menggunakan APD dapat mengalami kecelakaan dalam bekerja maupun penyakit akibat bekerja seperti kekacauan organisasi, kerusakan, kelainan, keluhan, kesedihan, cacat dan kematian (Tarwaka, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tussolihin (2017) menyatakan sebanyak 49 reseponden (61,3%) yang mengalami gangguan kelainan kulit dengan kategori mengalami dermatitis kontak sebanyak 40 responden (50,0%) dan 9 responden (11,3%) mengalami jamur pada kaki dan tangan. Ada hubungan signifikan antara penyakit akibat kerja dengan penggunaan alat pelindung diri pada petugas pengangkut sampah di Kota Padang Sidempuan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fierlirantika (2017) yang menyatakan penggunaan APD yang rendah merupakan faktor resiko untuk 63 tumbuhnya penyakit dermatitis kontak akibat kerja. Hasil penelitian Retnoningsih (2017) tentang analisis faktor-faktor kejadian penyakit akibat kerja pada pekerja perkebunan, didapat bahwa sebagian besar pekerja (53,1%) penggunaan APD kategori baik tidak menderita penyakit akibat kerja dan sebanyak 17 pekerja (94,4%) dengan penggunaan APD kategori kurang buruk menderita penyakit akibat kerja dan menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan APD dengan kejadian penyakit akibat kerja pada pekerja perkebunan.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di PT. Perkebunan Lembah Bhakti Aceh Singkil didapatkan informasi bahwa penyakit akibat kerja yang paling sering dikeluhkan oleh pekerja di PT. Perkebunan Lembah Bhakti yaitu sakit pinggang, keram pada leher, terasa gatal pada kulit kaki dan tangan. Ada beberapa pekerja yang mengatakan bahwa pernah mengalami sesak nafas saat sedang memetik buah kelapa sawit di PT. Perkebunan Lembah Bhakti Aceh Singkil.

Hubungan Pengetahuan Dengan Kedisiplinan Penggunaan APD

Pengetahuan tentang APD merupakan pengenalan akan keselamatan dan kesehatan kerja, pentingnya penggunaan APD dan bahaya penyakit akibat kerja, atau apapun yang akan dipelajari oleh pekerja mengenai APD (Budiman, 2011). Sedangkan menurut Buntarto (2015) pengetahuan tentang APD adalah mengetahui semua perlengkapan yang wajib digunakan untuk melindungi keselamatan pekerja 67 saat melakukan pekerjaan yang memiliki potensi resiko kecelakaan kerja dan penyakit kerja meliputi jenis, bentuk dan kegunaannya. Pengetahuan yang baik telah terbukti memberikan kontribusi terhadap Kedisiplinan penggunaan APD. Hasil yang sama juga diperoleh pada penelitian ini, dimana ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kedisiplinan penggunaan APD pada pekerja di PT. Perkebunan Lembah Bhakti Kabupaten Aceh Singkil dengan nilai p value 0,001.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Rahmah, (2012) yang berjudul Pengaruh pengetahuan terhadap implementasi alat pelindung diri pada bagian spinning di PT.Tyfountex Indonesia sukoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap implementasi APD pada pekerja bagian 66 spinning PT. Tyfountex Indonesia Sukoarjo dengan (p-value < 0,01) yang artinya pengetahuan yang baik diikuti dengan peningkatan pemakaian APD.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di PT. Perkebunan Lembah Bhakti Aceh Singkil diketahui bahwa 79,3% pengetahuan pekerja

tentang kedisiplinan penggunaan alat pelindung diri dan bahaya yang ditimbulkan oleh penyakit akibat kerja masih kurang, hal ini disebabkan oleh minimnya pendidikan ataupun pelatihan yang didapatkan oleh pekerja di bidang kesehatan dan keselamatan kerja (K3).

Hubungan Sikap Dengan Kedisiplinan Penggunaan APD

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek. Sikap yang positif telah terbukti memberikan kontribusi terhadap Kedisiplinan penggunaan APD. Hasil yang sama juga diperoleh pada penelitian ini, dimana ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kedisiplinan penggunaan APD pada pekerja di PT. Perkebunan Lembah Bhakti Kabupaten Aceh Singkil dengan nilai p value 0,009. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Yulita (2019) dengan judul faktor yang berhubungan dengan disiplin penggunaan alat pelindung diri pada penyapu jalan di Kota Semarang. Menunjukkan hasil adanya hubungan antara sikap dengan disiplin penggunaan APD pada penyapu jalan Kota Semarang dengan nilai pvalue 0,005.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di PT. Perkebunan Lembah Bhakti Aceh Singkil diketahui bahwa masih terdapat 34,5% sikap pekerja yang negatif tentang kedisiplinan penggunaan alat pelindung diri, hal ini dibuktikan dengan masih rendahnya kesadaran pekerjaan untuk selalu disiplin dalam menggunakan alat pelindung diri setiap kali sedang bekerja.

Hubungan Masa Kerja Dengan Kedisiplinan Penggunaan APD

Masa kerja adalah suatu kurun waktu atau lamanya tenaga kerja itu bekerja di suatu tempat. Kurun waktu tersebut dimulai dari seseorang mulai bekerja menjadi karyawan disuatu perusahaan hingga jangka waktu tertentu (Handoko, 2012). Masa kerja yang positif telah terbukti memberikan kontribusi terhadap Kedisiplinan penggunaan APD. Hasil yang sama juga diperoleh pada penelitian ini, dimana ada hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan kedisiplinan penggunaan APD pada pekerja di PT. Perkebunan Lembah Bhakti Kabupaten Aceh Singkil dengan nilai p value 0,037.

Penelitian ini sejalan dengan yang sebelumnya dilakukan oleh Puji (2017) selain pengalaman faktor masa juga mempengaruhi perilaku penggunaan APD pada 70 saat bekerja. Pekerja baru cenderung tidak terbiasa menggunakan APD pada saat bekerja, sehingga mereka merasa tidak nyaman dan akhirnya tidak menggunakan APD. Berbeda dengan pekerja lama yang sudah terbiasa bekerja dengan menggunakan APD (Puji, 2017). Semakin lama pekerja bekerja maka mereka akan lebih berhati-hati dalam bekerja karena mereka sudah paham akan resiko akibat dari bekerja jika kurang hati-hati (Winardi, 2017). Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan teori-teori terdahulu dan

penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah lebih dulu dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di PT. Perkebunan Lembah Bhakti Aceh Singkil diketahui bahwa pekerja yang bekerja di PT. Perkebunan Lembah Bhakti di dominasi oleh kelompok pekerja sedang pertama atau 56,3%

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Ada hubungan antara penyakit akibat kerja terhadap kedisiplinan penggunaan APD pada pekerja di PT. Perkebunan Lembah Bhakti Kabupaten Aceh Singkil dengan p value 0,001
- 2) Ada hubungan antara pengetahuan terhadap kedisiplinan penggunaan APD pada pekerja di PT. Perkebunan Lembah Bhakti Kabupaten Aceh Singkil dengan p value 0,001
- 3) Ada hubungan antara sikap terhadap kedisiplinan penggunaan APD pada pekerja di PT. Perkebunan Lembah Bhakti Kabupaten Aceh Singkil dengan p value 0,009
- 4) Ada hubungan antara masa kerja terhadap kedisiplinan penggunaan APD pada pekerja di PT. Perkebunan Lembah Bhakti Kabupaten Aceh Singkil dengan p value 0,037

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman. (2011) Pengaruh Pendidikan & Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Kepegawaian, Pendidikan Dan Pelatihan Kabupaten Pulang Pisau. STIE Indonesia Banjarmasin.
- Buntarto. (2015) Panduan Praktis Keselamatan dan Kesehatan Kerja Untuk Industri. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Novianto. (2010) Hubungan Kecerdasan Emosi (Emotional Quotient) Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Semester Viii Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Puji, Kurniawan & Jayanti. (2017) Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Rekanan (PT. X) di PT Indonesia Power Up Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal).
- Retnoningsih. (2017) Analisis Faktor-faktor Kejadian Dermatitis Kontak Pada Nelayan. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Muhammadiyah.
- Tarwaka. (2016) Hubungan Antara Perilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Di PT Aneka Adhilogam Karya, Ceper, Klaten. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Tussholihin. (2017) Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petani Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat Di Desa Sitada Tada. STIKes Nurliana Medan.
- Winardi, S. (2017) Penggunaan Kerangka Kerja Cobit Untuk Menilai Pengelolaan Teknologi Informasi dan Tingkat Pelayanan (Studi Kasus Pada BMT "X" Yogyakarta). Respati.
- Yulita, I. I., Widjasena, B., & Jayanti. (2019) Faktor Yang Berhubungan Dengan Disiplin Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Penyapu Jalan Di Kota Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal); 7(1), pp. 330-335.